

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Virus Corona adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Pada manusia, beberapa virus Corona diketahui menyebabkan infeksi saluran pernapasan.<sup>1</sup> Kasus *Covid - 19* di Indonesia terus mengalami kenaikan.<sup>2</sup> Kebijakan pembatasan berskala besar (PSBB) diupayakan untuk mencegah penularan *Covid-19*. Pandemi Covid-19 juga sangat berdampak dalam pelaksanaan program KB yang selama ini mengandalkan kegiatan tatap muka dalam sosialisasi, penyuluhan, dan pemberian pelayanan kontrasepsi. Beberapa klinik juga ditutup karena tak memiliki perlengkapan yang memadai untuk mencegah penularan Covid-19.<sup>3</sup>

Selain itu, kesadaran masyarakat untuk KB secara mandiri selama masa pandemi pun masih rendah. BKKBN mencatat adanya penurunan drastis (35% hingga 47%) pada penggunaan kontrasepsi pada Maret 2020, dibandingkan bulan sebelumnya. Berkurangnya partisipasi penggunaan KB, tentunya akan berimbas kepada meningkatnya kelahiran bayi.<sup>3</sup> Berdasarkan rekomendasi WHO, masukan organisasi profesi, dan lintas sektor terkait BKKBN, maka disepakati rekomendasi untuk pelayanan KB dan kesehatan reproduksi pada situasi pandemi salah satunya adalah akseptor KB sebaiknya tidak datang ke petugas kesehatan jika tidak ada keluhan, pada perawat anak septor suntik diharapkan pasien datang kepetugas kesehatan sesuai jadwal dengan membuat perjanjian sebelumnya.<sup>4</sup>

Berdasarkan temuan BKKBN, pandemi *Covid-19* ini menyebabkan penurunan peserta keluarga berencana aktif yang juga terjadi pada akseptor KB suntik. Hal ini dapat dilihat dari data pelayanan nasional pada bulan Januari 2020 yaitu peserta KB suntik 520.452 akseptor sampai Bulan April, peserta KB suntik 465.918 akseptor. Penurunan KB suntik tertinggi terjadi pada bulan Maret menuju bulan April sebesar 33.095 akseptor.<sup>5</sup> Berdasarkan data BKKBN DIY banyak akseptor KB mengalami putus dalam pelayanan KB sehingga memiliki kerentanan terjadi kehamilan yang tidak terkendali. Secara rinci data tersebut diantaranya pada bulan Januari ada sebanyak 154.340 akseptor KB sampai bulan Juni 151.024 akseptor KB. Dari data tersebut dapat dilihat mengalami penurunan.<sup>6</sup> Data rekapitulasi laporan bulanan fasilitas kesehatan KB tingkat kabupaten Sleman menunjukkan bulan Januari 2020 data akseptor KB suntik sebanyak 3.687 akseptor dan bulan Maret peserta KB suntik menjadi 2.476 akseptor.

Data akseptor KB pada bulan Januari tahun 2020 di Klinik Pratama PMI DIY suntik sebanyak 95 akseptor, bulan Februari peserta KB suntik meningkat menjadi 97 akseptor, bulan Maret peserta KB suntik menurun hingga 50% menjadi 45 akseptor, bulan April peserta KB suntik 35 akseptor, bulan Mei peserta KB suntik 35 akseptor, bulan Juni peserta KB suntik mulai naik menjadi 49 akseptor, bulan Juli peserta KB suntik turun kembali menjadi 58 akseptor, dan bulan Agustus mulai mengalami kenaikan peserta KB menjadi 76 akseptor. Dari data tersebut, terdapat penurunan KB aktif di Klinik Pratama PMI DIY pada awal pandemi *Covid-19* yaitu bulan Maret hingga Mei 2020.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan kunjungan ulang akseptor KB di masa pandemi COVID-19 pada bulan Mei hingga Agustus tahun 2020 menunjukkan bahwa kunjungan ulang tertunda. Data menunjukkan sebanyak 37 (27,41%) di antaranya kunjungan ulang tertunda karena aturan harus di rumah dan jaga jarak (*social distancing*) sebanyak 21 (47%), tertunda karena takut tertular virus corona sebanyak 13 (29%), tertunda karena pelayanan KB diliburkan sebanyak 2 (4%) dan tertunda karena biaya dialihkan ke biaya hidup sebanyak 1 (2%) dan tidak melakukan kunjungan ulang responden sebanyak 8 (18%).<sup>7</sup>

Peneliti mengambil sampel 21 akseptor KB suntik progestin pada bulan April tahun 2020 di Klinik Pratama PMI DIY dan menanyakan kekhawatiran akseptor melakukan kunjungan ulang KB selama masa pandemi *Covid-19* dan hasilnya 19 dari 21 responden menjawab merasa khawatir atau cemas akibat pandemi *covid 19*. Di antara 2 akseptor KB tersebut ada yang mengalami kehamilan yang tidak diinginkan karena terlambat untuk melakukan KB. Berdasarkan permasalahan tersebut mendorong peneliti melakukan penelitian tentang hubungan kecemasan dengan ketepatan kunjungan ulang Akseptor KB suntik progestin pada masa pandemi *covid-19* di Klinik Pratama PMI DIY.

## **B. Rumusan Masalah**

Pandemi *Covid - 19* yang dialami dunia membawa dampak di seluruh bidang, khususnya di bidang kesehatan. Kebijakan PSBB diupayakan untuk mencegah penularan *Covid-19*. Kondisi ini menyebabkan dampak terhadap kelangsungan pelayanan kesehatan masyarakat, termasuk pelayanan keluarga

berencana (KB) dan kesehatan reproduksi. Pada kondisi pandemi, kehamilan menjadi berisiko karena pemerintah melarang mengunjungi fasilitas kesehatan selain dalam kondisi gawat darurat. Hal tersebut dapat menyebabkan pemeriksaan kandungan tidak dapat rutin atau maksimal.

Data pelayanan nasional menunjukkan penurunan KB suntik tertinggi terjadi pada bulan Maret menuju bulan April sebesar 33.095 akseptor, dan KB pil pada bulan Februari ke bulan Maret sebesar 3.465 akseptor. Sedangkan penurunan peserta KB suntik di kabupaten Sleman terbanyak pada bulan Februari ke Maret yaitu sebanyak 1.198 akseptor KB suntik. Data penurunan KB aktif di Klinik Pratama PMI DIY pada awal pandemi *Covid-19* yaitu bulan Maret hingga Mei 2020 sebanyak 63 akseptor KB suntik progestin.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, dirumuskan masalah sebagai berikut: Adakah hubungan kecemasan dengan ketepatan kunjungan ulang Akseptor KB suntik progestin pada masa pandemi *Covid-19* di Klinik Pratama PMI DIY?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan kecemasan dengan ketepatan kunjungan ulang akseptor KB suntik progestin pada masa pandemi *Covid-19* di Klinik Pratama PMI DIY.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui karakteristik akseptor KB suntik progestin meliputi usia, pekerjaan, dan pendidikan terakhir sebagai faktor penyebab kecemasan akseptor pada masa pandemi *Covid-19* di Klinik Pratama PMI DIY.
- b. Mengetahui kecemasan akseptor KB suntik progestin pada masa pandemi Covid 19.
- c. Mengetahui ketepatan kunjungan ulang akseptor KB suntik progestin pada masa pandemi Covid 19.

#### **D. Ruang Lingkup**

Tempat pelaksanaan dalam penelitian ini adalah pelayanan keluarga berencana pada masa pandemi *Covid-19*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### a. Teoritis

Memberikan ilmu apakah pandemi *Covid-19* ada hubungan terhadap kunjungan ulang KB suntik progestin.

##### b. Praktis

###### 1) Bagi Pimpinan di Klinik Pratama PMI DIY

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan untuk membantu menurunkan kecemasan pada kunjungan pasien di Klinik Pratama PMI DIY terutama dalam pelayanan KB dalam masa pandemi *Covid-19*.

###### 2) Bagi Bidan di Klinik Pratama PMI DIY

Hasil penelitian diharapkan dapat memotivasi bidan untuk melakukan edukasi dan pelayanan yang maksimal guna mengurangi kecemasan dan meningkatkan ketepatan akseptor kunjungan ulang Klinik Pratama PMI DIY.

###### 3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran hubungan kecemasan dengan ketepatan kunjungan ulang akseptor KB suntik progestin pada masa pandemi *Covid-19* di Klinik Pratama PMI DIY.

## F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti dan Judul	Desain penelitian dan Variabel	Hasil	Perbedaan Penelitian
1.	Purwanti, Sugi (2020)  Dampak Penurunan Jumlah Kunjungan KB terhadap Ancaman Baby Boom di Era Covid-19 <sup>10</sup>	Penelitian ini menggunakan pendekatan analitik study korelasi dengan pendekatan cross sectional. Variable dependen: kunjungan KB Variabel independen: pengetahuan tentang covid-19, tingkat ekonomi, kesadaran dalam KB mandiri dan persepsi terhadap pelayanan KB	Hasil: Peningkatan jumlah positif hamil yang signifikan akan terjadi lonjakan angka kelahiran 9 bulan yang akan datang	Hubungan kecemasan dengan ketepatan kunjungan ulang KB suntik progestin
2.	Noriani, dkk (2017)  Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Akseptor KB Suntik 3 Bulan dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang di BPM Koriawati Tahun 2017 <sup>11</sup>	Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan observasi dan pendekatan cross sectional. Variabel dependen: pengetahuan dan motivasi akseptor KB suntik 3 bulan Variabel independen: kepatuhan kunjungan ulang	Hasil menunjukkan dari 19 responden, 10 (52,6%) responden memiliki motivasi tinggi, (63,2%) responden memiliki pengetahuan tinggi, dan menunjukkan bahwa 12 (63,2 %) responden memiliki tingkat kepatuhan untuk kunjungan ulang.	Terdapat perbedaan tempat, tahun, variabel independent dan Teknik pengambilan sampel.
3.	Sari (2015)  Hubungan Kecemasan tentang Efek Samping terhadap Kepatuhan Kunjungan Ulang Akseptor AKDR di Kecamatan Meuraxa Banda Aceh <sup>12</sup>	Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan teknik total sampling. Data diperoleh melalui wawancara langsung oleh peneliti kepada akseptor AKDR Variabel dependen: Kecemasan efek samping Variabel independen: Kunjungan ulang	Nilai p-value yang didapatkan adalah 0,01 yang bermakna bahwa terdapat hubungan kecemasan tentang efek samping terhadap kepatuhan kunjungan ulang akseptor AKDR di Kecamatan Meuraxa Banda Aceh.	Menilai hubungan kecemasan terhadap kunjungan ulang KB suntik progestin pada masa pandemi Covid-19

4.	Irmawaty Lenny Sirait (2020)  Kunjungan Akseptor KB di Masa Pandemi Covid-19 Family Planning Acceptor Visit During The Covid-19 Pandemic <sup>13</sup>	Penelitian ini dilakukan dengan metode survei deskriptif untuk menggambarkan kunjungan ulang akseptor KB di masa pandemi COVID-19. Variabel dependen: family planning acceptor Variabel independen: kunjungan akseptor KB	Sebagian besar responden melakukan kunjungan ulang sesuai waktu yang ditetapkan yaitu 90 (67%), kunjungan ulang tertunda sebanyak 37 (27.41%) [di antaranya kunjungan ulang tertunda karena aturan harus di rumah dan jaga jarak (sosial distancing) sebanyak 21 (47%), tertunda karena takut tertular virus corona sebanyak 13 (29%), tertunda karena pelayanan KB diliburkan sebanyak 2 (4%) dan tertunda karena biaya dialihkan ke biaya hidup sebanyak 1 (2%)] dan tidak melakukan kunjungan ulang responden sebanyak 8 (18%).	Menilai rencana KB dan kunjungan KB
5.	Nur Indah Noviyanti .R (2017)  Hubungan Antara Efek Samping dengan Skor Kecemasan Akseptor KB Suntik 3 Bulan di RS TK II Pelamonia Makassar Tahun 2017 <sup>14</sup>	Metode yang digunakan pada penelitian adalah penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional dengan jumlah populasi 126 orang dan jumlah sampel 79 orang dengan teknik pengambilan sampel dengan cara random sampling Variable dependen: efek samping KB suntik 3 bulan Variable independent: skor kecemasan	Hasil uji statistic dengan menggunakan uji chi square diperoleh variabel efek samping nilai $P (,000) < \alpha (0,1)$ bahwa ada hubungan antara efek samping dengan skor kecemasan akseptor KB suntik 3 bulan di RS TK II Pelamonia Makassar	Terdapat perbedaan tempat, tahun, dan variabel.
6.	Nazilla Nugraheni (2020)  Gambaran Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Suntik tentang Efek Samping DMPA ( Depo Medroxy Progesteron	Metode yang digunakan pada penelitian adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional.  Variabel dependen : efek samping DMPA Variabel independen : tingkat pengetahuan akseptor KB suntik DMPA	Tingkat pengetahuan akseptor KB tentang efek samping KB suntik DMPA baik yaitu 36 responden (54,5%). Berdasarkan tingkat pendidikan dasar, sebagian besar akseptor memiliki pengetahuan yang baik. 18 responden (47,4%) Di pekerjaan informal ada yang berpengetahuan baik, 51 responden (54,9%) Sebagian besar responden yang	Terdapat perbedaan tempat, tahun, dan variabel.

Asetat ) di  
Kelurahan  
Kalibeber  
Kecamatan  
Mojotengah  
Kabupaten  
Wonosobo<sup>15</sup>

berpengetahuan baik  
mendapatkan informasi dari  
petugas kesehatan 27  
responden.

7.	<p>Vera Setya Purnaning Anggara ( 2015 )</p> <p>Hubungan Tingkat Kecemasan Akseptor dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD (Intra Uterine Device) di PKD Kamongan Srumbung Magelang<sup>16</sup></p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasi dengan pengambilan data cross sectional.</p>	<p>Tingkat kecemasan dengan presentase tertinggi adalah responden dengan tingkat kecemasan berat yaitu sebanyak 19 responden (50%) dan didapatkan bahwa pemilihan kontrasepsi IUD dengan presentase tertinggi adalah responden yang tidak memilih kontrasepsi IUD yaitu sebanyak 32 responden (84,2%). Hasil uji statistik nonparametris dengan Correlasi Kendall s Tau diperoleh nilai sehingga . Ada hubungan tingkat kecemasan akseptor dengan pemilihan kontrasepsi IUD di PKD Kamongan, Srumbung, Magelang tahun 2015 dan diperoleh Correlation Coefficient sebesar 0,647 sehingga dapat disimpulkan keeratannya adalah kuat</p>	<p>Terdapat perbedaan tempat, tahun, dan variabel.</p>
----	--	--	---	--